

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah Kantor Pelayanan Pajak yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Objek penelitian ini sebagai wilayah penyebaran kuesioner dalam mengetahui pengaruh mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan membayar pajak

B. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah Wajib Pajak yang melaporkan pajak di KPP yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) seperti KPP Pratama Bantul, KPP Pratama Sleman, KPP Prtama Wonosari dan KPP Pratama Wates.. Subjek pajak yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi yang dapat memberikan pendapat tentang kesadaran membayar pajak, kesempatan untuk menggelapkan pajak, korupsi oknum pajak dan preferensi risiko

C. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan jenis penelitian kuantitatif. Data primer berasal dari survei penyebaran kuesioner pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang dikumpulkan dari responden kemudian

akan diseleksi terlebih dahulu untuk melihat kelengkapan jawaban kuesioner sesuai yang dikehendaki peneliti untuk kepentingan analisis.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yang menentukan sampel dari populasi yang ada dengan menggunakan kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Responden merupakan Wajib Pajak Orang Pribadi.
2. Responden merupakan wajib pajak yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Sampel dalam penelitian ini adalah teknik *incidental sampling*. *Incidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara *incidental* bertemu dengan peneliti dan dianggap sesuai kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Sampel dijadikan responden karena dapat didapatkan dengan cara meminta bantuan Wajib pajak Orang Pribadi yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa survei. Dalam melakukan pendekatan data survei dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang nantinya akan disebarkan atau

diberikan kepada responden untuk dijawab sehingga peneliti tahu apa yang diharapkan dari responden. Penyebaran kuesioner ini merupakan salah satu bentuk komunikasi tertulis antara responden dan peneliti yang mana hasil dari pengisian kuesioner oleh responden akan dikumpulkan dan diteliti.

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel lain (Nazaruddin & Basuki, 2016). Menurut Sekaran & Bouge (2010) berpendapat bahwa variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama penelitian, dimana pemahaman, penggambaran, serta penjelasan variabilitas atas variabel ini merupakan tujuan utama peneliti.

Dalam penelitian ini variabel dependen yang diuji adalah **Kepatuhan wajib pajak**. Kepatuhan wajib pajak merupakan kondisi dimana Wajib Pajak memiliki sifat patuh terhadap aturan perpajakan dalam hal membayar pajak kepada negara atas objek perpajakan.

Variabel kepatuhan pajak ini diukur dengan 4 pertanyaan diadopsi dari penelitian (Handayani I. G., 2009). Pengukuran dilakukan dengan menggunakan 5 basis poin skala Likert dengan alternatif jawaban, yaitu: STS = Sangat Tidak Setuju, TS = Tidak Setuju, N = Netral, S = Setuju, dan SS = Sangat Setuju.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel lain (Nazaruddin & Basuki, 2016). Menurut Sekaran & Bougie (2010) variabel independen merupakan variabel yang membantu menjelaskan varians dalam variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah;

a. Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran membayar pajak adalah suatu bentuk moral atau sikap yang memberikan kontribusi terhadap negara guna untuk menunjang pembangunan negara dan berusaha untuk mentaati semua peraturan yang telah ditetapkan oleh negara serta dapat dipaksakan oleh Wajib Pajak (Muslimawati, 2015). Variabel ini diukur melalui 4 pertanyaan yang diadopsi dari penelitian (Handayani I. G., 2009). Pengukuran pada setiap item menggunakan 5 poin skala Likert dengan alternatif jawaban, yaitu: STS = Sangat Tidak Setuju, TS = Tidak Setuju, N = Netral, S = Setuju, dan SS = Sangat Setuju.

b. Kesempatan untuk menggelapkan pajak

Kesempatan untuk menggelapkan pajak terjadi karena sistem perpajakan Indonesia menggunakan *Self Assesment system*. Sistem ini memungkinkan wajib pajak menghitung besar pajaknya sendiri. Sehingga ada kesempatan untuk wajib pajak menggelapkan pajak. kesempatan menggelapkan pajak adalah celah bagi

seseorang untuk menggelapkan pajak akibat kurangnya pengawasan pihak-pihak terkait. Variabel ini diukur melalui 5 pertanyaan yang diadopsi dari penelitian (Nzioki & Peter, 2014). Pengukuran pada setiap item menggunakan 5 poin skala Likert dengan alternatif jawaban, yaitu: STS = Sangat Tidak Setuju, TS = Tidak Setuju, N = Netral, S = Setuju, dan SS = Sangat Setuju.

c. Korupsi

Menurut Byrne, A, & F (2010) korupsi adalah suatu kejadian yang tengah menjadi topik mengenai pelaku atas perusakan dalam suatu aturan dan kelembagaan melalui media sehingga mengorbankan kepentingan yang lebih luas dibandingkan menganalisis kejadian sosial, latar belakang politik, dan ekonomi. Variabel ini diukur melalui 4 pertanyaan yang diadopsi dari penelitian (Martini, 2012). Pengukuran pada setiap item menggunakan 5 poin skala Likert dengan alternatif jawaban, yaitu: STS = Sangat Tidak Setuju, TS = Tidak Setuju, N = Netral, S = Setuju, dan SS = Sangat Setuju.

3. Variabel Moderasi

Variabel Moderasi adalah variabel yang memperkuat dan memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2007). Variabel ini disebut juga sebagai variabel independen kedua.

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah **Preferensi Risiko**. Preferensi risiko adalah salah satu karakteristik seseorang dimana akan mempengaruhi perilakunya. Sedangkan preferensi risiko orang adalah salah satu komponen beberapa teori yang berhubungan dengan pengambil keputusan termasuk teori kepatuhan pajak yaitu teori rasionalitas dan teori prospek. Variabel ini diukur melalui 11 pertanyaan yang diadopsi dari penelitian (Yulianty, 2015) Pengukuran variabel moderasi komitmen organisasional menggunakan 5 poin skala Likert dengan alternatif jawaban, yaitu: STS = Sangat Tidak Setuju, TS = Tidak Setuju, N = Netral, S = Setuju, dan SS = Sangat Setuju.

G. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Kualitas hipotesis akan dipengaruhi oleh kualitas data dalam suatu pengujian hipotesis (Ghozali, 2009). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dan uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument yang digunakan.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid-tidaknya suatu kuesioner (Nazaruddin & Basuki, 2016). Uji validitas ditujukan untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA) dengan ketentuan suatu instrumen

dikatakan valid apabila nilai KMO > dari 0,5 dan memiliki nilai *factor loading* > 0,4.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Nazaruddin & Basuki, 2016). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronback's Alpha*. Taraf signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5%. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila r hitung (r alpha) > r table.

3. Uji Asumsi Klasik

Analisis data perlu dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Data yang digunakan terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk memenuhi asumsi dalam analisis regresi, tujuannya uji asumsi klasik agar hasil uji tidak terdapat bias pada nilai estimator dari model yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik ini terdiri dari :

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dengan distribusi data normal atau mendekati normal akan menghasilkan regresi baik dan layak digunakan dalam penelitian. Uji yang

digunakan untuk pengujian normalitas data dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila *asymptotic significance* lebih besar dari 5 persen, maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2009)

b. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendapat model regresi yang baik, maka varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain harus tetap (homoskedastisitas), dan tidak dikehendaki terjadinya heteroskedastisitas. Untuk menganalisa terjadinya heteroskedastisitas maka pada penelitian ini menggunakan metode *Gletser*. Penilaian dengan melihat nilai signifikan apabila lebih dari nilai signifikan 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas (Nazaruddin & Basuki, 2016)

c. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Penelitian ini menggunakan nilai *Varianec Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* untuk

mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas atau korelasi antar variabel dalam penelitian. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1, maka antar variabel independen tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2009).

H. Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*), *range*, *sum* (Ghozali, 2009). Analisis deskriptif juga digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai demografi responden. Gambaran tersebut meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan lama memiliki NPWP

2. Metode Analisis Data

Metode analisis data yaitu cara untuk mengolah data yang terkumpul sehingga hasilnya dapat diinterpretasikan dan dapat menjawab rumusan masalah. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA), yaitu aplikasi khusus regresi linier berganda di mana dalam persamaan regresinya terdapat unsur interaksi (Ghozali, 2009)

Berdasarkan hipotesis yang diajukan pada bagian sebelumnya, maka penelitian ini akan mengestimasi persamaan regresi.

- a. Menguji hubungan kesadaran wajib pajak, kesempatan untuk menggelapkan pajak, dan korupsi oknum pajak dengan kepatuhan wajib pajak secara langsung,
- b. Menguji pengaruh variabel moderasi preferensi risiko pada kesadaran wajib pajak, kesempatan untuk menggelapkan pajak, korupsi oknum pajak dengan kepatuhan wajib pajak

Adapun formula dari model persamaan regresi yang akan diuji dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$KP = \alpha + \beta_1 KWP + \epsilon \dots\dots\dots(1)$$

$$KP = \alpha + \beta_1 KMP + \epsilon \dots\dots\dots(2)$$

$$KP = \alpha + \beta_1 K + \epsilon \dots\dots\dots(3)$$

$$KP = \alpha + \beta_1 KWP + \beta_2 PR + \beta_3 KWP * PR + \epsilon \dots\dots\dots(4)$$

$$KP = \alpha + \beta_1 KMP + \beta_2 PR + \beta_3 KMP * PR + \epsilon \dots\dots\dots(5)$$

$$KP = \alpha + \beta_1 K + \beta_2 PR + \beta_3 K * PR + \epsilon \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan:

KP	: Kepatuhan Pajak
$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien dari tiap variabel
KWP	: Kesadaran Wajib Pajak
KMP	: Kesempatan Menggelapkan Pajak
K	: Korupsi
PR	: Preverensi Risiko
ϵ	: <i>Error term</i>

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi diperlukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen (Nazaruddin & Basuki, 2016). Pada uji ini dilakukan dengan melihat pada hasil dari analisis regresi linear dalam bentuk R^2 (*R Square*). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin kecil nilai R^2 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas (Nazaruddin & Basuki, 2016). Koefisien determinasi mempunyai kemampuan untuk menunjukkan hubungan fungsional antara variabel bebas dan terikat.

b. Uji Nilai T

Uji nilai T digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan tingkat signifikansi dengan koefisien beta yang ditetapkan. Dengan uji t ini, hipotesis 1 diterima apabila nilai sig. kurang dari alpha (5%) dan menunjukkan arah koefisien yang sama dengan hipotesis yang direkdisikan maka suatu variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara signifikan berarti hipotesis diterima. Sementara itu, hipotesis 1 ditolak apabila nilai sig. lebih besar dari alpha (5%)

atau menunjukkan arah koefisien yang berlawanan dengan hipotesis yang diprediksikan.

c. Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Analisis regresi moderasi bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2009). Dalam penelitian ini akan dilakukan uji interaksi MRA, di mana hipotesis moderasi akan diterima apabila variabel moderasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku kepatuhan wajib pajak. Uji interaksi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana interaksi variabel preferensi risiko dapat memengaruhi hubungan kesadaran wajib pajak, kesempatan untuk menggelapkan pajak, korupsi oknum pajak dengan kepatuhan wajib pajak.

4. Kriteria Penerimaan Hipotesis

a. Hipotesis 1,

Ha : Kesadaran memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak

b. Hipotesis 4

Ha : Preferensi risiko memperkuat hubungan positif antara kesadaran wajib pajak dengan kepatuhan wajib pajak

c. Hipotesis 5

Ha : Preferensi Risiko memperlemah hubungan negatif antara kesempatan untuk menggelapkan pajak dengan kepatuhan wajib pajak

d. Hipotesis 6

Ha : Preferensi Risiko memperlemah hubungan negatif antara korupsi oknum pajak dengan kepatuhan wajib pajak

Kriteria:

- a) Ha diterima apabila nilai sig. \leq alpha (0,05) dan koefisien regresi $\beta_1 > 0$.
- b) Ha ditolak apabila nilai sig. $>$ alpha (0,05) dan koefisien regresi $\beta_1 \leq 0$

e. Hipotesis 2

Ha : Kesempataan untuk menggelapkan pajak memiliki pengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak.

f. Hipotesis 3

Ha : Korupsi memiliki pengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak

Kriteria:

- a) Ha diterima apabila nilai sig. \leq alpha (0,05) dan koefisien regresi $\beta_1 < 0$.
- b) Ha ditolak apabila nilai sig. $>$ alpha (0,05) dan koefisien regresi $\beta_1 \geq 0$